

ANALISIS KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA SEMARANG CANDISARI

Rudi Handoyono

Politeknik Negeri Semarang, Jl Prof Soedharto SH Tembalang Semarang
handoyonorudi@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study are to examine the theory of planned behavior to tax compliance behavior, and examined the effects of attitude, subjective norms, and perceived behavioral control on tax compliance behavior. The survey method to examine the hypothesis by questionnaire about the theory of planned behavior to tax compliance behavior. This study used random sampling technique for the data collection. The data was obtained by dissemination questionnaire with direct delivery to 120 in region of KPP Pratama Semarang Candisari and 100 respondent (83,33%) returned the complete questionnaire. The data analysis was conducted using Structural Equation Model (SEM) with AMOS program version 16,0. Results of this study show that attitude and subjective norm had positive effect on tax compliance behavior intentions. Tax compliance behavior intention had positive effect on tax compliance behavior. Attitude, subjective norm, perceived behavior control and tax compliance behavior intention are received because significantly.

Key word: *Theory of planned behavior (TPB), tax compliance behavior.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji teori perilaku terencana terhadap perilaku kepatuhan pajak, dan meneliti pengaruh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap perilaku kepatuhan pajak. Metode survei untuk menguji hipotesis dengan kuesioner teori perilaku terencana dengan perilaku kepatuhan pajak. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling untuk pengumpulan data. Data diperoleh dengan 120 kuesioner yang dikirim langsung di wilayah KPP Pratama Semarang Candisari dan 100 responden (83,33%) mengembalikan kuesioner secara lengkap.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan program AMOS versi 16,0. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa sikap dan norma subjektif positif berpengaruh pada niat perilaku kepatuhan pajak. Niat perilaku kepatuhan pajak memiliki pengaruh positif pada perilaku kepatuhan pajak. Sikap, norma subjektif, *perceived behavioral control* dan niat perilaku kepatuhan pajak diterima karena signifikan.

Kata kunci: Teori perilaku terencana (TPB), perilaku kepatuhan pajak.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan penerimaan PPh orang pribadi tergantung pada perilaku kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP). Penjelasan mengenai munculnya perilaku spesifik dalam diri individu dijelaskan oleh Ajzen dan Fishben dalam teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior* / TPB). Teori ini berusaha untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia dalam konteks tertentu. Berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak telah dilakukan sejumlah penelitian. Hasilnya membuktikan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh minat berperilaku, dimana minat berperilaku dipengaruhi variabel sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap implementasi teori *Planned Behavior* pada kepatuhan WP OP.

Radar Semarang tanggal 24 Januari 2014 menyatakan bahwa Kepala Kanwil Pajak DJP I Jawa Tengah mengatakan Kepatuhan Wajib Pajak dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak di Jawa Tengah pada tahun 2013 sebesar 63%. Pencapaian ini mengalami kenaikan dibandingkan kepatuhan Wajib Pajak pada tahun 2012 yang hanya 60% dan tahun 2011 sekitar 58%. Disisi lain Direktorat Jenderal Pajak menyatakan Kepatuhan Wajib Pajak dalam menyampaikan surat Pemberitahuan Pajak secara Nasional masih rendah karena hanya 63%.

Kepatuhan menunaikan kewajiban bagi Wajib pajak Orang Pribadi merupakan perilaku individu. Dalam *theory of planned behavior (TPB)* yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1988, menjelaskan bahwa perilaku seseorang sebagai fungsi dari niat (*intention*). Niat (*intention*) seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikapnya terhadap

perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Dengan implementasi TPB, akan dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan WP OP di wilayah Kerja KPP Pratama Semarang Candisari. Bila penelitian ini ditunda, maka faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan WP OP belum bisa dirumuskan dengan benar. Akibatnya kepatuhan WP OP di KPP Pratama Semarang Candisari masih bertahan dititik rendah. Hal ini mempengaruhi pencapaian target penerimaan pajak di wilayah kerja Kanwil DJP 1 Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti yang mampu menjelaskan perilaku patuh WP OP dengan model *theory of Planned Behavior (TPB)*.

Penelitian sebelumnya tentang kepatuhan pajak yang telah dilakukan sebelumnya pada tahun 2003 oleh Donna D. Bobek & Richard C. Hatfield, melakukan penelitian dengan model Teori Perilaku Terencana (TPB) dari Ajzen (1991) digunakan sebagai kerangka fikir teoretis untuk memperluas penelitian terdahulu yang meneliti keinginan pembayar pajak untuk patuh. Pada penelitian ini telah mencapai beberapa tujuan yaitu (1)keyakinan-keyakinan hasil yang mendasari sikap-sikap para pembayar pajak terhadap perbuatan curang pada situasi-situasi tertentu, (2)memberikan kerangka fikir teoretis, yaitu Teori Perilaku Terencana (Ajzen 1991), untuk mempertimbangkan hasil-hasil penelitian terdahulu secara komprehensif, (3)menggunakan kerangka fikir ini untuk memperluas penelitiannya Reckers *et al* (1994) dalam Bobek (2003) dengan meneliti peran moderasi kewajiban moral di dalam pembuatan keputusan para pembayar pajak.

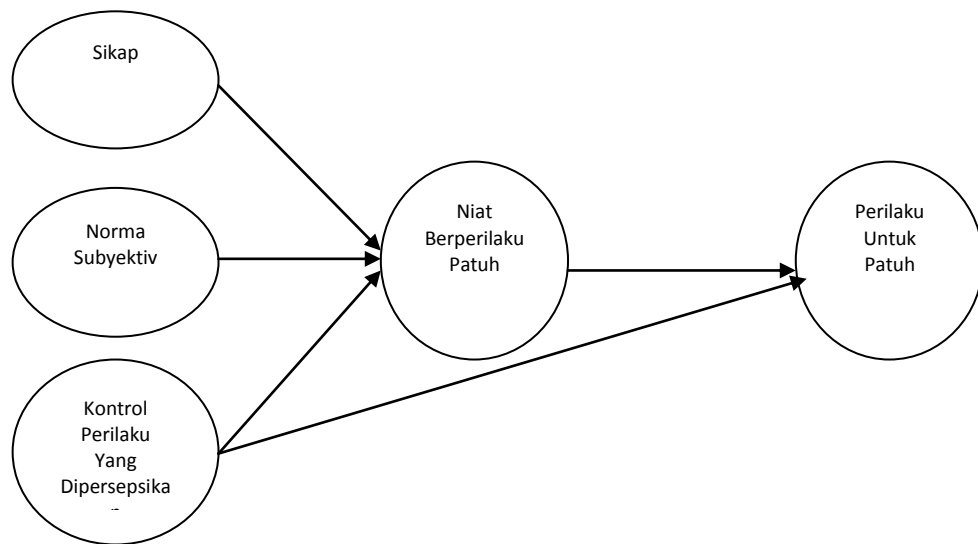
Donna D. Bobek & Richard C. Hatfield dan Kristin Wentzel (2005), menguji alasan-alasan mendasar mengapa para wajib pajak cenderung membuat

pembayaran pajak yang memberikan hasil akhir paling baik dalam bentuk pengembalian pajak. Serkan Benk, *et al* (2011) melakukan penelitian dengan model Teori Perilaku Terencana (TPB) dari Ajzen (1991). Variabel penelitiannya meliputi variabel terikat adalah Kepatuhan WP OP dan Variabel Bebas adalah sikap, norma subyektif dan perilaku yang dipersepsikan Ketiga variabel dasar (persepsi keadilan yang dinilai oleh wajib pajak, norma social & moral sosial, sanksi legal) mempengaruhi minat kepatuhan pajak. Oh Teik Hai dan Lim Meng See pada tahun 2011 telah menguji apakah pajak dan persiapan akun dalam pembukuan mempengaruhi niat para agen tunggal untuk berperilaku tidak patuh pajak.

KPP Pratama Semarang Candisari berada di Kanwil DJP I Jawa Tengah, wilayah kerjanya 25% wilayah Kota Semarang yaitu Kecamatan Gajah Mungkur, kecamatan Candisari, Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik. KPP Pratama Semarang Candisari diberi target penerimaan pajak tinggi, namun memiliki kepatuhan Wajib Pajak yang rendah. Mempertimbangkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian **analisis Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari**

METODE

Berdasarkan pemikiran diatas maka kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini dapat dilustrasikan pada model sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis Penelitian

Pengaruh sikap terhadap niat berperilaku .Berkowitz(972) dalam Mustikasari(2007) menyatakan bahwa, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan

mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada obyek tersebut . Hipotesa yang diajukan adalah :

H₁ : Sikap terhadap kepatuhan pajak berpengaruh terhadap niat

wajib pajak untuk orang pribadi berperilaku patuh.

Pengaruh norma subyektif (*subjective norm*) terhadap niat berperilaku.

Norma subyektif adalah keyakinan seseorang terhadap dukungan orang-orang sekitarnya yang akan mempengaruhi minat/tujuan orang tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007). Hipotesa yang diajukan adalah :

H₂ : Norma subyektif berpengaruh terhadap niat WP OP untuk berperilaku patuh.

Pengaruh kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) terhadap niat berperilaku .

Bobek dan Hatfield (2003) telah menyatakan bahwa, kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam konteks perpajakan adalah seberapa kuat tingkat kendali yang dimiliki seseorang wajib pajak dalam menampilkan perilaku tertentu, seperti melaporkan penghasilannya lebih rendah, mengurangi beban yang seharusnya tidak boleh dikurangkan ke penghasilan, dan perilaku ketidakpatuhan pajak lainnya. Kontrol perilaku yang dipersepsikan ini memiliki dua pengaruh yaitu pengaruh terhadap niat berperilaku dan terhadap perilaku. Dalam arti bahwa, niat akan terbentuk apabila individu merasa mampu untuk menampilkan perilaku.

Hipotesa penelitian yang diajukan adalah:

H₃ : Kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat wajib pajak untuk berperilaku patuh.

Pengaruh kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) terhadap perilaku .

Ajzen (1991) mengemukakan bahwa, kontrol perilaku yang dipersepsikan mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung (melalui niat) terhadap perilaku. Pengaruh langsung dapat terjadi jika terdapat *actual*

control di luar kehendak individu sehingga mempengaruhi perilaku. Hipotesa penelitian yang diajukan adalah:

H₄ : Kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan pajak .

Pengaruh niat berperilaku terhadap perilaku.

Menurut Ajzen(1988) dalam Mustikasari (2007), niat berperilaku merupakan variabel perantara dalam membentuk perilaku. Hal ini berarti, pada umumnya manusia bertindak sesuai dengan niat atau tendensinya. Hipotesa penelitian yang diajukan adalah:

H₅ : Niat WP OP untuk berperilaku patuh berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

Penelitian ini termasuk penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yaitu mencari penjelasan atau menguji pengaruh antar variabel yang dirumuskan pada hipotesis penelitian. Pada penelitian ini akan diuji faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan WP OP di KPP Semarang, Candisari dengan kerangka model *Theory of Planned Behavior*. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan kuesioner didalam pengumpulan data dengan mengambil sampel dari populasi. Desain penelitian yang dirancang dalam penelitian ditujukan untuk menguji secara cermat dan teliti terhadap suatu obyek penelitian berdasarkan suatu situasi atau kondisi tertentu dengan melihat kesesuaiannya dengan pernyataan atau nilai tertentu yang diikuti dan diamati.

Populasi dalam penelitian ini adalah (1) WP OP yang berdomisili di wilayah kerja KPP Pratama Semarang Candisari, meliputi Kecamatan Candisari, Kecamatan Tembalang, Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Gajah Mungkur. (2) Yang menggunakan Formulir 1770 dalam melaporkan SPT Tahunan pajak penghasilan orang pribadi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

sebanyak 100, karena untuk memenuhi syarat minimal jumlah sampel bila analisisnya menggunakan *structural equation model* (SEM), yang mewakili wilayah kerja KPP Pratama Semarang Candisari yaitu Kecamatan Candisari, Kecamatan Tembalang, Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Gajah Mungkur.

Penentuan responden (sampel) dilakukan dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. Amirin (2009) mengemukakan bahwa teknik *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah WP OP yang termasuk populasi penelitian dan kebetulan dijumpai oleh peneliti. Hal ini ditempuh karena daftar wajib pajak, tidak bisa diminta dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama, mengingat adanya pasal 34 UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Tahun 2007, menyatakan bahwa : Setiap pejabat dilarang memberitahukan kepada pihak lain segala sesuatu yang diketahui atau diberitahukan kepadanya oleh wajib pajak dalam rangka jabatan atau pekerjaannya untuk menjalankan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Instrumen Penelitian. Yang dimaksud dengan instrumen penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang mengungkap sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner, yang terdiri dari dua bagian. Bagian yang pertama dari kuesioner berisi pertanyaan mengenai identitas responden yang menanyakan antara lain mengenai nama, jenis kelamin, usia, jabatan, pendidikan, masa kerja. Bagian kedua dari kuesioner berisi pertanyaan mengenai persepsi atau opini responden tentang perilaku WP OP terhadap kepatuhan pajak. Sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku

yang dipersepsi terhadap perilaku WP OP terhadap kepatuhan pajak yang diambil dari konstruk model teori *planned behavior* dari Fishbein dan Ajzen's (1991) dan dikembangkan oleh Dona D Bobek (2003) .

Data sekunder jumlah WPOP di KPP Pratama Semarang Candisari, diperoleh secara langsung dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari. Adapun Data dukung lainnya diperoleh melalui internet. Untuk mendapatkan data dari responden, peneliti memberikan kuisioner secara langsung kepada responden. Untuk memperoleh responden yang bersedia dijadikan sampel dilakukan dengan cara meminta informasi adanya WP OP yang potensi menjadi responden dari asosiasi profesi yang ada di Kota Semarang. Beberapa organisasi yang dihubungi antara lain (1) Ikatan Notaris Indonesia, (2) Asosiasi Advokat Indonesia, (3) Persatuan Pedagang dan Jasa Pasar Johar, (4) Ikatan Dokter Indonesia, (5) Ikatan Apoteker Indonesia, (6) Ikatan Konsultan Pajak Indonesia, (7) Ikatan Bidan Indonesia, (8) Asosiasi Kontraktor Air dan Listrik Indonesia, (9) Asosiasi Pengusaha Indonesia

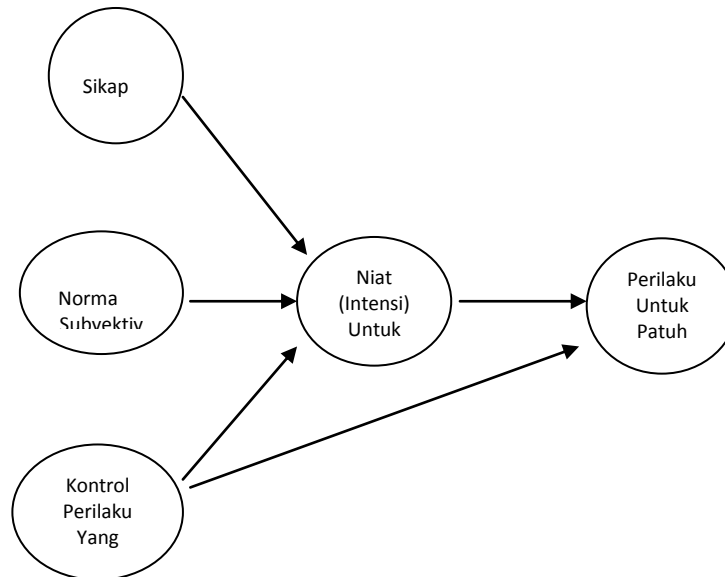
Data penelitian akan dianalisis dengan menggunakan alat statistik yang meliputi statistic deskriptif dan teknik pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden. Gambaran tersebut meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, besar penghasilan, status perkawinan, jumlah anak, apakah suami/istri bekerja, mulai kapan memiliki NPWP. Aplikasi statistik deskriptif dilakukan dengan SPSS.

Teknik Pengujian Hipotesis. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bobek & Hatfield (2003), Viswanath *et al.*(2005) dan Serkan Benk *et al.*(2011) menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesisnya. Selanjutnya

Viswanath *et al.*(2005) memberi saran, untuk penelitian berikutnya supaya menggunakan *structural equations*, oleh karena itu dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis dilakukan *Structural Equation Model (SEM)* untuk menguji hipotesis H₁, H₂, H₃, H₄, dan H₅ . Dasar pertimbangan penentuan teknik analisis adalah SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan *measurement model* dan *structural model* sekaligus secara simultan dan efisien dibanding teknik multivariat lain (Hair *et al.*,1998) serta mampu mengungkapkan dan menguji rumusan teoritis rumit dalam penelitian keperilakuan (Kerlinger, 1986). Model persamaan struktural dilakukan dengan perangkat AMOS (*Analysis of Moment Structure*) 16.0.

Ferdinand (2000) menjelaskan bahwa *measurement model* ditujukan untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi yang

dikembangkan pada sebuah faktor, sedang *structural model* menunjukkan struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kausalitas antar faktor. Tabachnick dan Fidell (1996) dalam Irwandi; Ferdinand (2000) dan Hair *et al* (1998) mengungkapkan bahwa penggunaan SEM terdiri dri berbagai tahapan untuk membentuk model penelitian dengan dasar justifikasi teori yang kuat dalam membentuk kausalitas konstruk penelitian. Penelitian ini menggunakan 5 konstruk variable, yang terdiri dari variabel eksogen : sikap (*attitude*),norma subyektiv (*subjective norm*),kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavior control*), dan variabel endogen: Minat berperilaku patuh pajak (*intention behavior*), *Perilaku Kepatuhan Pajak (behavior)*. Diagram alur hubungan kausalitas dan persamaan strukturalnya sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Alur Implementasi Theory of Planned Behavior Pada Kepatuhan WP OP (Studi Empiris di KPP Pratama Semarang Candisari)

Persamaan structural dari model dinyatakan sebagai berikut :

$$ITC = \beta_0 + \beta_1 A_c + \beta_2 SN + \beta_3 PBC$$

(7)

$$TC = \beta_0 + \beta_1 ITC + \beta_2 PBC$$

(8)

dimana:

- ITC* = keinginan untuk tidak melanggar
TC = kepatuhan pajak
A_c = sikap terhadap kecurangan (jumlah dari keyakinan-keyakinan sikap)
SN = norma-norma subyektif; dan
PBC = kontrol perilaku yang dipersepsikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan 120 kuesioner kepada WP OP di wilayah kerja KPP Pratama Semarang Candisari. Kuesioner disebarkan dengan mengantar langsung pada responden yang dibantu oleh empat orang tenaga distributor. Untuk memperoleh responden yang bersedia dijadikan sampel dilakukan dengan cara meminta informasi adanya wajib pajak orang pribadi yang potensi menjadi responden dari asosiasi profesi yang ada di Kota Semarang dan pihak lain yang

bersedia memberi informasi. Hasil penyebaran kuesioner, diperoleh 112 kuesioner kembali, namun yang diisi lengkap oleh responden sebanyak 100 kuesioner, sehingga kuesioner yang tidak bisa digunakan adalah 12 kuesioner. Jadi dalam penyebaran kuesioner ini diperoleh tingkat pengembalian sebesar (*respon rate*) 93,33% dan tingkat pengembalian yang digunakan (*usable respon rate*) sebesar 83,33%. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh kuesioner yang telah diisi rata-rata 6 hari sampai dengan 15 hari.

Tabel 1
Rincian Pengiriman Dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan :	Jumlah data
Jumlah Kuisisioner yang didistribusikan	120
Jumlah kuisisioner yang kembali	112
Jumlah Kuisisioner yang tidak dapat digunakan	12
Jumlah Kuisisioner yang dapat digunakan	100
Tingkat pengembalian (<i>Respon rate</i>)	93.33%
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>Usable respon rate</i>)	83.33%

Sumber: Data primer yang diolah, 2014.

Adapun gambaran umum responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini akan dijelaskan pada bagian berikut ini. Pada penelitian ini jumlah responden pria 93 orang (93,00%) dan wanita berjumlah 7 Orang (7,00%). Responden yang bisa dihubungi kebanyakan laki-laki, karena wajib pajak orang pribadi yang menggunakan formulir SPT 1770

adalah kepala keluarga. Meski demikian masih ditemui wajib pajak orang pribadi yang berjenis kelamin wanita, mereka juga menjadi kepala keluarga dan sudah tidak bersuami.

Umur responden yang paling banyak berusia 41 sd 45 tahun, yaitu sebanyak 45 orang atau 45,00%, yang diikuti oleh responden yang berusia 46 sd 50 tahun sebanyak 40 orang atau 40,00%. Adapun responden yang paling sedikit adalah yang berusia lebih dari 50 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau 5,00%. Adapun pendidikan terakhir responden yang paling banyak berpendidikan S1, yaitu sebanyak 61 orang atau 61,00%, yang diikuti oleh responden yang berpendidikan Diploma dan Pasca Sarjana, masing-masing sebanyak 16 orang atau 16,00%. Adapun responden yang paling sedikit adalah yang berlatar belakang pendidikan SLTA yaitu sebanyak 8 orang atau 8,00%.

Profesi responden yang ada memiliki 14 jenis profesi. Profesi responden yang paling banyak adalah sebagai dokter, yaitu sebanyak 15 orang atau 15,00%, yang diikuti oleh responden yang berprofesi sebagai apoteker sebanyak 11 orang atau 11,00%. Adapun responden yang paling sedikit adalah yang berprofesi pengacara dan pedagang meubel masing-masing sebanyak 3 orang atau 3,00%.

Kota Semarang terbagi dalam 16 Kecamatan, dimana sesuai dengan Lampiran II, PMK Nomor 29/PMK.01/2012 tentang perubahan atas PMK Nomor 62/PMK.03/2009 tentang organisasi dan tata kerja instansi vertikal direktorat jenderal pajak menyebutkan bahwa wilayah kerja KPP Pratama Semarang Candisari adalah Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Candisari, Kecamatan Gajahmungkur dan Kecamatan Tembalang . Berdasarkan domisili, responden yang ada tersebar hampir menyeluruh di wilayah Kecamatan yang ada di wilayah kerja KPP Pratama Semarang Candisari. Domisili responden yang kebanyakan di Kecamatan Banyumanik yaitu sebanyak 29 orang atau 29,00%, yang diikuti oleh responden yang berdomisili di Kecamatan Tembalang sebanyak 26 orang atau 26,00%.

Adapun responden yang paling sedikit adalah yang berdomisili di Kecamatan Candisari sebanyak 22 orang atau 22,00%.

Seluruh responden statusnya telah menikah dan tidak ada yang tidak menikah, sebagian besar responden memiliki tanggungan sebanyak 3(tiga) orang, dengan jumlah 42 responden atau 42,00%, berikutnya responden yang memiliki tanggungan 2(dua) orang sebanyak 35 responden atau 35,00%. Adapun yang paling sedikit adalah responden yang memiliki 1 orang tanggungan yaitu sebanyak 23 responden atau 23,00%. Responden telah menjadi wajib pajak orang pribadi antara 6 sampai dengan 10 tahun, sebanyak 53 responden, disusul responden yang telah menjadi wajib pajak orang pribadi selama 1 sampai dengan 5 tahun, sebanyak 34 responden atau 34,00%. Adapun responden yang paling sedikit adalah responden yang telah menjadi wajib pajak orang pribadi lebih dari 10 tahun, yaitu sebanyak 16 responden atau 16,00% .

Responden yang memiliki penghasilan kena pajak sebesar lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 250.000.000, yaitu sebanyak 96 responden atau 96,00% disusul responden yang telah memiliki penghasilan kena pajak sebesar sampai dengan Rp. 50.000.000, yaitu sebanyak 4 responden atau 4,00%. Tidak ada responden yang memiliki penghasilan kena pajak lebih dari Rp. 250.000.000.

Analisis Hasil Penelitian. Berdasarkan kajian teoritis yang ada, maka langkah kemudian adalah membuat diagram hubungan kausalitas antar konstruk beserta indikatornya. Path diagram akan mempermudah peneliti melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Peneliti biasanya bekerja dengan “*Construk*” atau “*Factor*” yaitu konsep-konsep yang memiliki pijakan teoritis yang cukup untuk menjelaskan berbagai bentuk hubungan. Konstruk-

konstruk yang dibangun dalam diagram alur dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen seperti yang tunjukkan dalam tabel 4.11. Konstruk eksogen dikenal sebagai “*source variables*” atau “*independent variables*” yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk endogen adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk endogen lainnya,

tetapi konstruk eksogen hanya berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

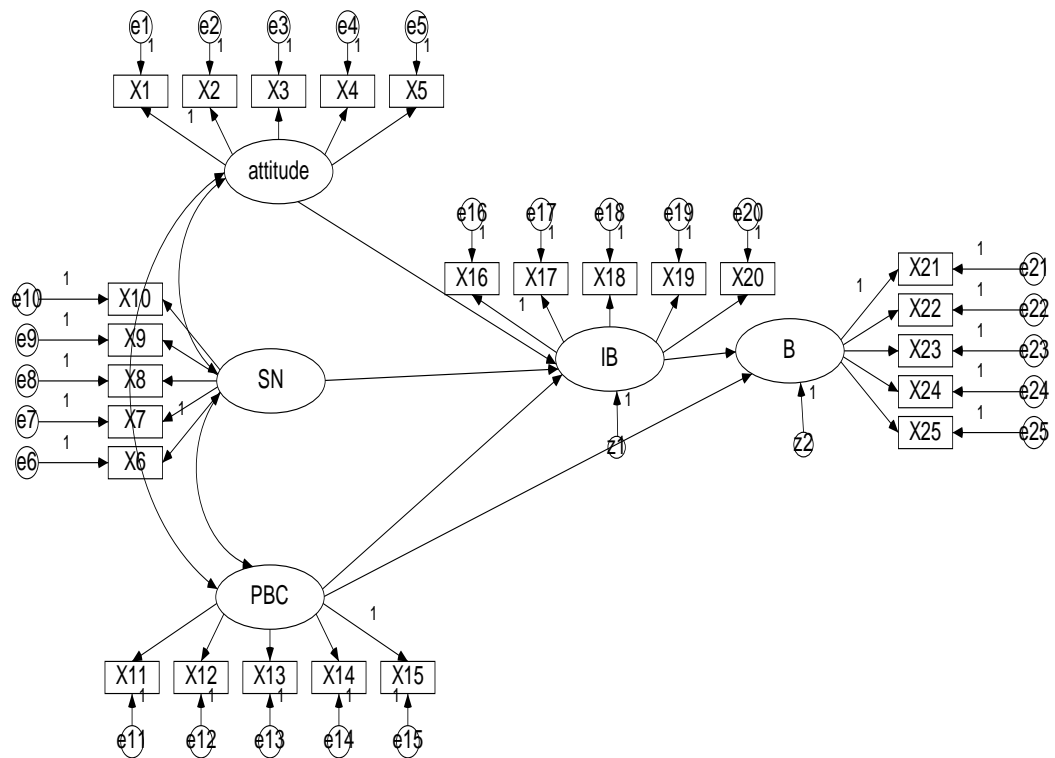
Diagram alur atau Path diagram dikembangkan berdasarkan kajian teori yang memadai sebagaimana. Diagram alur yang dikembangkan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2
Indikator-Indikator Konstruk

Konstruk	Indikator Konstruk	Kode
Sikap (<i>Attitude</i>) (<i>Variabel</i> <i>Eksogen</i>)	1. Setiap wajib pajak harus melaporkan semua penghasilan utama maupun penghasilan sampingan yang diperoleh wajib pajak, meskipun ada oknum pegawai pajak yang tidak patuh	X1
	2. Setiap wajib pajak harus mengarsip semua dokumen pajak, meskipun pada saat pemeriksaan ada aparat pemeriksa pajak yang bisa diajak nego untuk mengurangi sanksi pajak.	X2
	3. Sistem perpajakan saat ini tidak merugikan wajib pajak	X3
	4. Layanan pemerintah pada wajib pajak semakin baik, sesuai dengan peningkatan jumlah pajak yang diterima dari wajib pajak.	X4
	5. Menyuiap aparat pajak lebih hemat dari pada sanksi pajak, namun bila ketahuan, sanksi dari Pengadilan Tindak Pidana Korupsi lebih besar.	X5
Norma Subjektif (<i>Subjectif</i> <i>Norm</i>) (<i>Variabel</i> <i>Eksogen</i>)	1. Isteri / Suami saya tidak mendukung perilaku ini, karena mengurangi pajak secara ilegal merupakan tindakan yang bisa merugikan Negara	X6
	2. Anak-anak saya tidak setuju, karena tindakan itu bisa merugikan Negara dan mereka takut dijuluki anak koruptor	X7
	3. Para sahabat menyarankan, supaya saya tidak melakukan rekayasa pajak secara ilegal.	X8
	4. Para tetangga menasihati pada saya untuk menghentikan perilaku rekayasa pajak secara ilegal.	X9
	5. Banyak mitra bisnis yang tidak mendukung kemampuan saya dalam memperkecil pajak secara ilegal, untuk menjaga citra bisnis mereka.	X10
Konstruk	Indikator Konstruk	Kode
Kontrol Perilaku yang diPersepsikan (<i>Perceived</i> <i>Behaviour</i> <i>Control</i>) (<i>Variabel</i>	1. Bagi wajib pajak aturan pajak yang berlaku mudah difahami	X11
	2. Aturan pajak yang berlaku sering berubah, padahal bagi wajib pajak mudah memahaminya.	X12
	3. Menangani administrasi pajak merupakan pekerjaan mudah bagi wajib pajak, sehingga tidak mengganggu operasional bisnis.	X13

<i>Eksogen)</i>	4. Bagi wajib pajak menghitung pajak sangat mudah, karena aturan yang berlaku mudah difahami	X14
	5. Wajib pajak sudah tidak termotivasi untuk melanggar aturan pajak, karena tidak ada aparat yang bersedia membantu mengurangi sanksi pajak secara illegal	X15
Niat berperilaku untuk patuh (<i>Intention Behavior</i>) (<i>Variabel Endogen</i>)	1. Memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam NKRI	X16
	2. Mempelajari manfaat pajak dalam kehidupan bernegara saat ini.	X17
	3. Mempelajari hak dan kewajiban wajib pajak, untuk memahami adanya prinsip keadilan dalam implementasi aturan pajak.	X18
	4. Membangun lingkungan taat pajak, dengan bergaul di lingkungan para wajib pajak yang patuh.	X19
	5. Melakukan pembelajaran tentang kepatuhan pajak dan manfaatnya pada siapa saja, dimulai dari keluarga, tetangga, teman dan seterusnya .	X20
Berperilaku untuk patuh (<i>Behavior</i>) (<i>Variabel Endogen</i>)	1. Mengisi semua komponen penghasilan yang dikenakan pajak pada Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) dengan semestinya, meskipun masih ada peluang untuk menyembunyikan objek pajak.	X21
	2. Menghitung biaya untuk mengurangi penghasilan sesuai dengan peraturan yang berlaku, meskipun masih ada peluang untuk memperbesar biaya secara illegal.	X22
	3. Membayar pajak pada waktunya, meskipun mengganggu aliran kas perusahaan untuk pembiayaan	X23
	4. Melaporkan SPT tepat waktu, meskipun masih mampu membayar sanksi pajaknya	X24
	5. Membuat bukti transaksi apa adanya, meskipun ada rekanan yang bersedia membantu dalam merekayasa dokumen	X25

Gambar hubungan antar konstruk digambarkan dalam gambar 3 berikut:



- Keterangan :
- Attitude : Sikap
 - SN : Norma subyektif
 - PBC : Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan
 - IB : Niat Untuk Berperilaku Patuh
 - B : Perilaku Kepatuhan

Gambar 3
Model Konseptual Penelitian

Hasil Uji Validitas Konstruk.

Setelah data penelitian dikumpulkan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji Validitas secara terperinci dapat

dilihat dalam *confirmatory factor analysis*, atau dengan melihat *loading factor* pada saat pengujian validitas. Berikut penyajian pengujian validitas.

Tabel. 3
Uji Validitas

Item	Laten Variable	Loading Factor	Chi-Square (χ^2)	Prob>chi ²
X1	SIKAP	0.7633	23.04	0.0106
X2		0.8090		
X3		0.8642		
X4		0.8355		
X5		0.8325		
X6	NORMA	0.4553	98.27	0.0000
X7		0.5684		
X8		0.5479		
X9		0.6653		
X10		0.8198		
X11	KONTROL	0.5101	82.79	0.0000
X12		0.5384		
X13		0.8233		
X14		0.6349		
X15		0.8775		
X16	NIAT	0.6336	137.75	0.0000
X17		0.4063		
X18		0.5053		
X19		0.6251		
X20		0.5302		
X21	PERILAKU	0.5910	109.53	0.0000
X22		0.6158		
X23		0.6520		
X24		0.6720		
X25		0.5295		

Sumber : Data primer diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi uji validitas dengan melihat besarnya probabilitas **Chi-Square (χ^2)** yang nilainya kurang dari 0,05.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator atau dimensi dari masing-masing variabel dapat diamati dari nilai *loading factor* atau koefisien *lambda* yang dapat dilihat pada Tabel 3 Hasil analisis terhadap *loading factor* menunjukkan

nilai yang memenuhi syarat karena lebih besar dari 0,4 (>0.4). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi dari masing-masing variabel telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian. Nilai probabilitas **Chi-Square** (χ^2) yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian secara signifikan merupakan dimensi dari faktor laten yang dibentuk.

Uji Reliabilitas Konstruk. Pada dasarnya uji reliabilitas (*reliability*) menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama. Uji reliabilitas dalam SEM dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut (Hair et al., 1992):

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std.loading})^2}{(\sum \text{std.loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Keterangan:

- Standar loading diperoleh dari *standardized loading* untuk tiap-tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer.
- $\sum \epsilon_j$ adalah *measurement error* dari tiap indikator. *Measurement error* dapat diperoleh dari $1 - \text{reliabilitas indikator}$. Tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah ≥ 0.7 .

Tabel 4
Hasil pengujian Reliabilitas

No.	Laten Variable	Alpha	Cut-off	Keterangan
1	SIKAP	0,6197	0,60	Reliabel
2	NORMA	0,6606	0,60	Reliabel
3	KONTROL	0,6292	0,60	Reliabel
4	NIAT	0,7436	0,60	Reliabel
5	PERILAKU	0,7534	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha dari masing-masing konstruk laten menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,06. Dengan demikian variabel dalam penelitian mempunyai nilai realibitas yang relatif tinggi, sehingga dapat dikatakan layak dan telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

Evaluasi Normalitas Data

Asumsi normalitas data harus dipenuhi agar data dapat dilah lebih

lanjut untuk permodelan SEM. Normalitas *univariate* dan *multivariate* data yang digunakan dalam analisis ini dapat diuji normalitasnya, seperti yang disajikan dalam tabel. 6

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *critical ratio* sebesar ± 2.58 pada tingkat signifikansi 0.01 (1%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada data yang menyimpang. Uji normalitas untuk setiap indikator terbukti normal.

Tabel. 5
Hasil Pengujian Normalitas Data

Variable	Obs	chi ² (χ^2)	Prob>chi ²
x1	104	0.0361	0.6459
x2	104	0.0131	0.9041
x3	104	0.2602	0.6247
x4	104	0.0001	0.6526
x5	104	0.0003	0.2565
x6	104	0.0221	0.4121
x7	104	0.0641	0.8297
x8	104	0.0010	0.0507
x9	104	0.0007	0.0351
x10	104	0.0050	0.2477
x11	104	0.0281	0.0567
x12	104	0.0038	0.1071
x13	104	0.0222	0.0556
x14	104	0.0048	0.1081
x15	104	0.0402	0.4092
x16	104	0.0015	0.0085
x17	104	0.0170	0.0330
x18	104	0.1530	0.3643
x19	104	0.0008	0.0323
x20	104	0.0428	0.3553
x21	104	0.0447	0.5386
x22	104	0.0696	0.6383
x23	104	0.0347	0.7731
x24	104	0.0006	0.0186
x25	104	0.0059	0.2175

Evaluasi Outliers. Outliers merupakan observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi – observasi yang lain dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel kombinasi (Hair et al., 1992).

Pengujian asumsi outlier bertujuan untuk menilai kewajaran (ekstrim) data. Perlakuan terhadap outlier dilakukan bergantung pada bagaimana outlier itu muncul. Dalam analisis ini, outlier data diuji dengan multivariate outliers.

Bacon mengidentifikasi *multiple outliers* pada multivariate data dengan menggunakan algoritma *blocked adaptive computationally efficient outlier nominators* (BACON) yang diusulkan oleh Billor, Hadi, dan Velleman (2000). Pengujian ini

dilakukan dengan menciptakan variabel dikotomi baru yang bernilai 1 jika observasi terdapat outlier dan bernilai 0 jika sebaliknya. Hasil uji untuk mengidentifikasi keberadaan *outliers* ditunjukkan dalam tabel 6.

Tabel 6
Evaluasi Outliers

Beginning number of observations:	104
Initially accepted:	26
Expand to $(n+k+1)/2$:	65
Expand, $p = .05$:	104
Outliers remaining:	0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014.

Hasil uji terhadap 25 (dua puluh lima) variabel penelitian menunjukkan tidak terdapat outlier dalam model penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi bebas *multivariate outliers*.

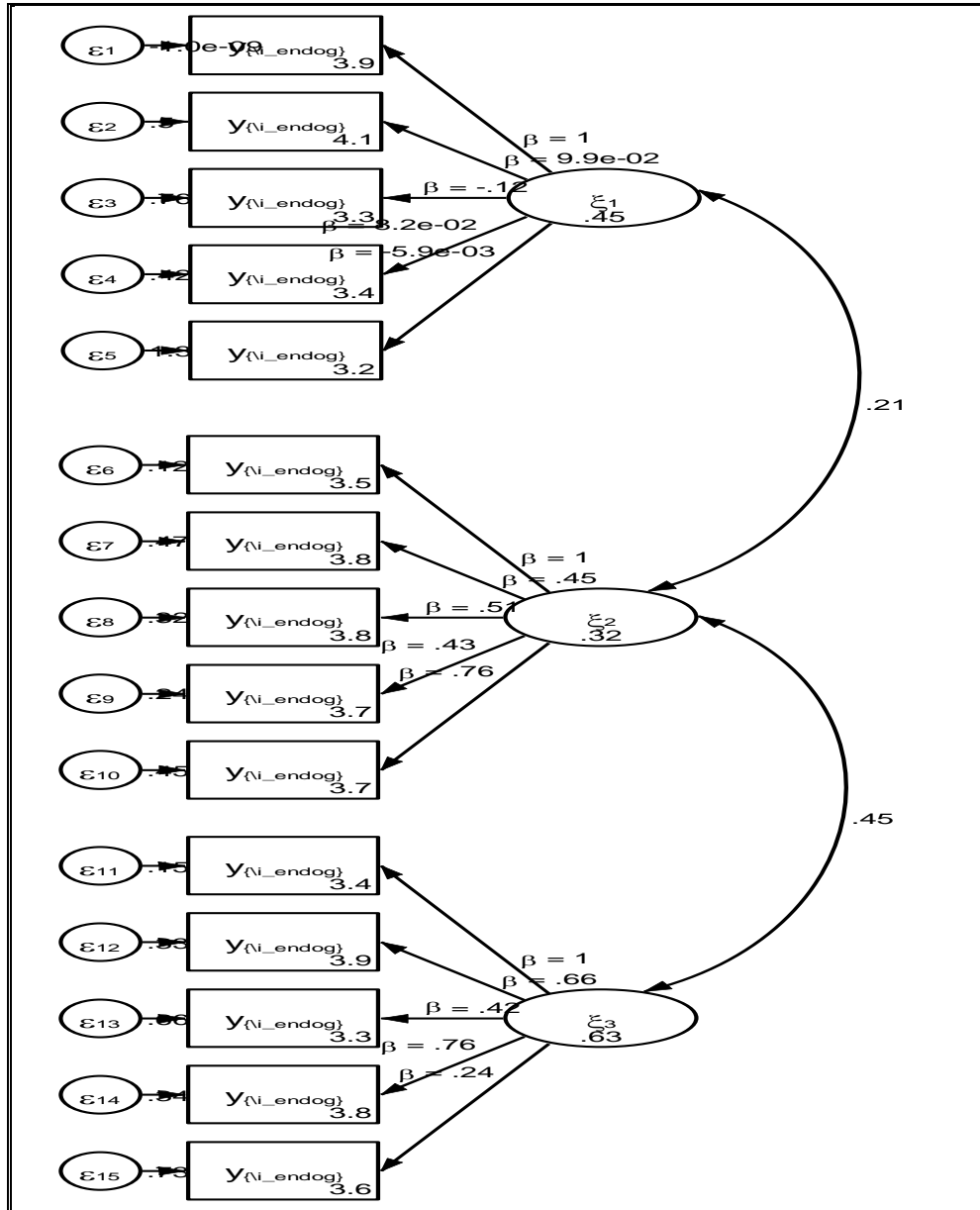
Analisis Konfirmatori

Hasil pengukuran dimensi atau variabel indikator dapat membentuk

suatu konstruk / variabel laten dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* secara berturut – turut dapat disajikan sebagai berikut:

Analisis Konfirmatori Konstruk Eksogen

Hasil perhitungan *Confirmatory Factor Analysis* untuk konstruk eksogen adalah sebagai berikut:



Gambar 3
Confirmatory Factor Analysis Konstruk Eksogen

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014.

Untuk mengetahui apakah model yang dibangun secara statistik dapat didukung dan sesuai dengan model fit yang ditetapkan, berikut ini

merupakan ringkasan perbandingan model yang dibangun dengan persyaratan yang ditetapkan, seperti yang nampak dalam tabel 7 berikut.

Tabel. 7
Evaluasi Kriteria Goodness of Fit Indices Konstruk Eksogen

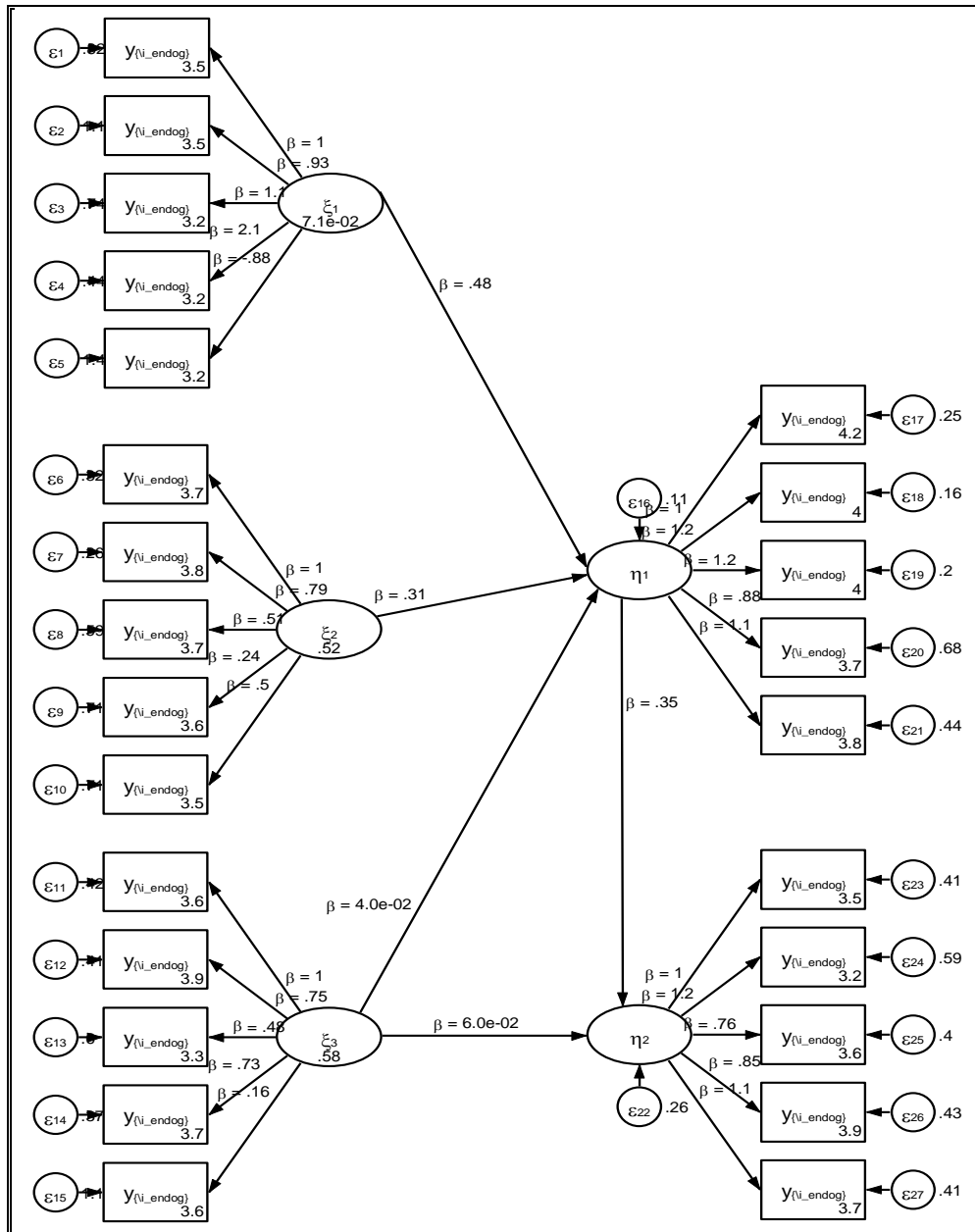
Kriteria	Hasil	Nilai Kritis	Evaluasi Model
X ² (Chi Square)	100.174		
Significance Probability	0.084	≥ 0,05	<i>Perfect</i>
RMSEA	0.046	≤ 0,08	<i>Perfect</i>
CFI	0.914	≥ 0,90	<i>Perfect</i>
TLI	0.890	≥ 0,90	<i>Perfect</i>
CMIN/DF	0.074	≤ 2,00	<i>Perfect</i>

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2014.

Gambar 3 dan tabel 7. sebagaimana digambarkan di atas, menunjukkan *goodness-of-fit indices* konstruk integritas eksogen yang sempurna yang mengindikasikan bahwa secara statistik model yang dibangun dari keseluruhan indikator secara sempurna menjelaskan dan mendefinisikan konstruk eksogen sebagaimana yang dijelaskan dalam pendefinisian variabel penelitian.

Tingkat signifikansi *chi-square* pada 1,000 menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara matriks kovarians sampel dengan matriks kovarians populasi yang diestimasi tidak dapat ditolak. Indeks-indeks lainnya juga menunjukkan tingkat penerimaan yang sempurna.

Analisis Model Struktural Lengkap



Gambar 4 Analisis Struktural Lengkap

Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi nilai estimasi parameter. Berikut ini akan disajikan

ringkasan hasil pengujian estimasi parameter.

Tabel 8
Ringkasan Hasil Pengujian Estimasi Parameter

	OIM					
	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
Structural						
NIAT <-						
SIKAP	.7964679	.12183	6.54	0.000	.5576855	1.03525
NORMA	.3073865	.0125148	24.56	0.000	.282858	.331915
KONTROL	.0412157	.0088454	4.66	0.000	.0238791	.0585523
PERILAKU <-						
NIAT	.3502284	.024162	14.50	0.000	.3028718	.397585
KONTROL	.0605248	.0129512	4.67	0.000	.035141	.0859086

Sumber : Data primer diolah, 2014

Dari hasil pengujian pada tabel 8 tampak bahwa seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Hipotesis H_1 menunjukkan hubungan yang positif antara sikap kepatuhan pajak dan niat untuk berperilaku patuh. Nilai koefisien sebesar 0,79 pada tingkat probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh hipotesis H_2 , yaitu hubungan antara norma subyektif dengan niat berperilaku patuh. Nilai koefisien yang dihasilkan oleh H_2 sebesar 0,31 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,01$).

Hipotesis H_3 yang menunjukkan hubungan antara kontrol perilaku dan niat berperilaku patuh signifikan secara statistik, dengan nilai estimasi yang menunjukkan arah positif sesuai dengan arah yang dihipotesiskan. Nilai koefisien H_3 sebesar 0,04 dengan nilai

probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Arah koefisien adalah positif. Dengan demikian H_3 diterima. Begitu juga dengan H_4 dan H_5 yang mempunyai nilai koefisien masing-masing sebesar 0,35 dan 0,06 pada tingkat probabilitas masing-masing sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Arah koefisien masing-masing variabel adalah positif.

Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan Kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku patuh pajak, serta terdapat pengaruh signifikan niat perilaku yang dipersepsikan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku patuh pajak. Adapun untuk melihat hubungan tidak langsung (*indirect effect*) pengaruh kontrol terhadap perilaku melalui niat, dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Direct Effect

	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
NIAT <--						
SIKAP	0.796468	0.12183	6.54	0.000	0.557686	1.03525
NORMA	0.307387	0.012515	24.56	0.000	0.282858	0.331915
KONTROL	0.041216	0.008845	4.66	0.000	0.023879	0.0585523
PERILAKU <- -						
NIAT	0.350228	0.024162	14.5	0.000	0.302872	0.397585
KONTROL	0.060525	0.012951	4.67	0.000	0.035141	0.0859086

Indirect Effect

	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
NIAT <--						
-	-	-	-	-	-	-
PERILAKU <- -						
SIKAP	0.278946	0.045991	6.07	0.000	0.188805	0.3690868
NORMA	0.107656	0.008096	13.3	0.000	0.091787	0.123524
KONTROL	0.014435	0.003231	4.47	0.000	0.008103	0.0207668

Total Effect

	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
NIAT <--						
SIKAP	0.796468	0.12183	6.54	0.000	0.557686	1.03525
NORMA	0.307387	0.012515	24.56	0.000	0.282858	0.331915
KONTROL	0.041216	0.008845	4.66	0.000	0.023879	0.0585523
PERILAKU <- -						
NIAT	0.350228	0.024162	14.5	0.000	0.302872	0.397585
SIKAP	0.278946	0.045991	6.07	0.000	0.188805	0.3690868
NORMA	0.107656	0.008096	13.3	0.000	0.091787	0.123524
KONTROL	0.07496	0.012842	5.84	0.000	0.049791	0.1001288

Pengaruh langsung (*direct effect*) sikap terhadap niat diukur dengan menggunakan NIAT \leftarrow SIKAP dan mempunyai nilai estimasi sebesar 0,796. Pengaruh langsung (*direct effect*) norma terhadap niat diukur dengan menggunakan NIAT \leftarrow NORMA dan mempunyai nilai estimasi sebesar 0,30. Pengaruh langsung

(*direct effect*) kontrol terhadap niat diukur dengan menggunakan NIAT \leftarrow KONTROL dan mempunyai nilai estimasi sebesar 0,04.

Pengaruh langsung (*direct effect*) kontrol terhadap niat nilai estimasi sebesar 0,041216. Sementara itu pengaruh langsung (*direct effect*) niat terhadap niat terhadap perilaku

mempunyai nilai koefisien sebesar 0,350228. Sedangkan Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) kontrol terhadap perilaku melalui niat nilai estimasi sebesar 0,014435 (0,041216 x 0,350228). Dengan demikian pengaruh total kontrol terhadap perilaku melalui niat adalah sebesar 0,07496 (0,041216 +0,014435)

Pembahasan Hasil pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap lima (5) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak semuanya berhasil diterima. Pembahasan berikut ini bertujuan untuk menjelaskan secara teoritis dan dukungan empiris terhadap hasil pengujian hipotesis.

Pengaruh Sikap (*attitude*) terhadap Niat berperilaku patuh pajak (*intention behavior*)

Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluative dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak, dan lainnya (Jogiyanto, 2007). H₁ yang menyatakan sikap terhadap kepatuhan pajak berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi berperilaku untuk patuh **diterima karena signifikan.**

Atas dasar hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa, sikap wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candisari dapat meningkatkan niat wajib pajak orang pribadi untuk patuh. Hal ini berarti niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku patuh didukung oleh sikap. Temuan ini mendukung teori yang ada yaitu *Theory of planned behavior*, yang mengasumsikan bahwa kepentingan relatif dari sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan tergantung dari keinginan atau tujuan seseorang ketika mengalami kejadian. Selain itu juga konsisten dengan temuan Bobek

& Hatfield (2003) dan Viswanath, *et al* (2005) adalah, sikap terhadap ketepatan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap niat kepatuhan pajak.

Pengaruh Norma subyektif terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku patuh

H₂ yang menyatakan norma subyektif berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku patuh **diterima karena signifikan**

Atas dasar hasil pengujian hipotesis dan deskriptif jawaban responden dapat disimpulkan bahwa, norma subyektif wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candisari dapat meningkatkan untuk membangun niat berperilaku patuh pajak, mengingat sebagian besar memiliki dukungan dari orang sekitar (isteri/suami, anak-anak, sahabat, tetangga, rekan bisnis) untuk membangun niat berperilaku patuh pajak yang besar. Temuan ini mendukung teori yang ada yaitu *Theory of planned behavior*, yang mengasumsikan bahwa kepentingan relatif dari sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan tergantung dari keinginan atau tujuan seseorang ketika mengalami kejadian. Selain itu juga konsisten dengan temuan Bobek & Hatfield (2003) dan Serkan Benk, *et al* (2011) adalah, norma subyektif secara signifikan mempengaruhi niat kepatuhan pajak pajak.

Kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat wajib pajak untuk berperilaku patuh. H₃ yang menyatakan kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku patuh **diterima karena signifikan.**

Atas dasar hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candisari dalam merealisasikan niat untuk berperilaku patuh pajak, masih memperhatikan kendala yang ditemui meskipun kecil,

namun H_3 diterima karena signifikan. Pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candisari memiliki kendali perilaku yang digunakan untuk membangun niat untuk patuh pajak. Temuan ini mendukung teori yang ada yaitu *Theory of planned behavior*, yang mengasumsikan bahwa kepentingan relatif dari sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan tergantung dari keinginan atau tujuan seseorang ketika mengalami kejadian. Namun tidak konsisten dengan temuan Bobek & Hatfield (2003) dimana, pengaruh kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat berperilaku patuh pajak tidak cukup signifikan.

Pengaruh kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavior control*) terhadap kepatuhan pajak. H_4 yang menyatakan kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap perilaku untuk patuh **diterima karena signifikan.**

Atas dasar hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candisari memiliki kontrol perilaku yang kurang memperhatikan kendala untuk patuh, mengakibatkan terbangunnya perilaku patuh pajak. Temuan ini mendukung teori yang ada yaitu *Theory of planned behavior*, yang mengasumsikan bahwa perilaku dipengaruhi langsung oleh Kontrol perilaku yang dipersepsikan. Namun tidak konsisten dengan temuan Bobek & Hatfield (2003), dimana pengaruh kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap kepatuhan pajak tidak cukup signifikan.

Pengaruh niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku patuh terhadap perilaku untuk patuh pajak H_5 yang menyatakan niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku patuh berpengaruh terhadap perilaku untuk patuh pajak **diterima karena signifikan.**

Atas dasar hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candisari memiliki niat yang tinggi dalam merealisasikan sebagai perilaku untuk patuh pajak. Temuan ini mendukung teori yang ada yaitu *Theory of planned behavior*, yang mengasumsikan bahwa kepentingan relatif dari sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan tergantung dari keinginan atau tujuan seseorang ketika mengalami kejadian. Selain itu juga konsisten dengan temuan Bobek & Hatfield (2003) dan Viswanath, *et al* (2005) adalah, niat berpengaruh secara positif signifikan terhadap kepatuhan pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa sikap terhadap kepatuhan pajak berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi berperilaku untuk patuh. Temuan ini dapat menyimpulkan bahwa wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candisari memiliki keyakinan positif untuk membangun niat berperilaku patuh pajak.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan norma subyektif berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku patuh. Temuan ini dapat menyimpulkan bahwa, wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Barat memiliki referensi dari individu lain yang mendukung untuk membangun niat berperilaku patuh pajak.
3. Hasil pengujian hipotesis menerima pernyataan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku patuh. Temuan ini dapat menyimpulkan

bahwa wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candisari memiliki kontrol perilaku yang dipersepsikan untuk mencermati kendala dalam membangun niat berperilaku patuh pajak, namun hasil akhirnya adalah terbangunnya niat untuk patuh pajak.

4. Hasil pengujian hipotesis kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap perilaku untuk patuh **diterima karena signifikan**. Temuan ini dapat menyimpulkan bahwa wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candisari memiliki kontrol perilaku yang dipersepsikan untuk mencermati kendala dalam menunaikan kepatuhan pajak, namun hasil akhirnya adalah terealisasinya perilaku patuh pajak.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku patuh berpengaruh terhadap perilaku untuk patuh pajak **diterima karena signifikan**. Temuan ini dapat menyimpulkan bahwa wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candisari memiliki keinginan yang kuat untuk menunaikan kepatuhan pajak.

Implikasi Teoritis dan Implikasi Prkatis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sikap (*attitude*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku patuh pajak (*intention behavior*). Temuan ini memperkuat hasil penelitian Bobek dan Hatfield (2003), Cheng Tsu Lu, *et al* (2010) serta Serkan Benk, *et al* (2011)., namun bertentangan dengan penelitian Viswanath, *et al* (2005).

Norma subyektif (*subjective norm*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku patuh pajak (*intention behavior*). Temuan ini memperkuat hasil penelitian Bobek dan Hatfield (2003), Cheng Tsu Lu, *et al* (2010) dan Serkan Benk, *et al*

(2011)., namun bertentangan dengan penelitian Viswanath, *et al* (2005). Variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavior control*) berpengaruh terhadap niat berperilaku patuh pajak (*intention behavior*) maupun *perilaku kepatuhan pajak (behavior)*. Temuan ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, Cheng Tsu Lu, *et al* (2010) dan penelitian Serkan Benk, *et al* (2011), serta Cheng Tsu Lu, *et al* (2010). Namun disisi lain temuan ini memperkuat hasil penelitian Bobek dan Hatfield (2003) dan Viswanath, *et al* (2005).

Niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku patuh berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan pajak **diterima karena signifikan**. Temuan ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, memperkuat hasil penelitian Bobek dan Hatfield (2003) dan Viswanath, *et al* (2005), serta Cheng Tsu Lu, *et al* (2010). Dengan sejumlah temuan yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa Theory of Planned Behavior (TPB), mampu diimplementasikan untuk meneliti faktor-faktor pendukung perilaku wajib pajak orang pribadi dalam kepatuhan pajak, meskipun hasil pengujian di lapangan belum tentu sesuai dengan teori.

Penelitian ini dengan menggunakan model *Theory of Planned Behavior*. berupaya memperoleh bukti empiris yang menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh pada wajib pajak orang pribadi dalam menunaikan kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Semarang Candisari. Hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya telah menunjukkan bahwa wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candisari memiliki niat yang positif dan memiliki referensi yang mengarahkan pembentukan niat berperilaku patuh pajak dalam upaya untuk implementasi kepatuhan pajak. Selain itu bukti empiris lain menunjukkan bahwa wajib pajak orang pribadi di

wilayah kerja KPP Pratama Semarang Candisari kurang memiliki kontrol yang kuat untuk melakukan pelanggaran pajak.

Hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi merupakan masukan bagi KPP Pratama Semarang Candisari. Dengan mempertimbangkan bukti empiris menurunnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi, diharapkan KPP Pratama Semarang Candisari mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di wilayah kerjanya.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam upaya pemilihan responden masih terlalu general. Dalam penentuan responden pada penelitian ini sudah dibatasi yaitu wajib pajak orang pribadi yang menggunakan SPT Tahunan PPh WP OP formulir 1770 saja. Namun dalam penelitian ini belum dikelompokkan wajib pajak orang pribadi yang menggunakan norma perhitungan dan pembukuan dalam menghitung penghasilan netonya. Selain itu juga belum dikelompokkan wajib pajak orang pribadi berdasarkan sumber penghasilannya yaitu dari pekerjaan bebas atau dari usaha. Dengan demikian hasil penelitian ini belum mampu memberikan ilustrasi perilaku wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candisari. Yang lebih terperinci.

Saran

1. Variabel – variabel yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi selain, sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan, karena *Theory of Planned Behavior (TPB)* masih memberi peluang untuk dikembangkan.
2. Dalam pemilihan responden perlu memberikan perhatian lebih pada komponen-komponen yang dimiliki oleh wajib pajak orang pribadi dalam perolehan penghasilannya

serta bagaimana teknis yang dipilih dalam menghitung penghasilan neto fiskal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afua Widayati, (2008), *Perilaku Nasabah Berdasarkan Kinerja Customer Relationship Management*, Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro..
- Agusty Ferdinand, A, (2000), *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen, Aplikasi Model-model Rumit dalam penelitian Untuk Tesis Magister dan Disertasi Doktor*, Seri Pustaka Kunci, BP UNDIP.
- Ajzen, (1991), *The Theory of Planned Behavior*, *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, p : 179 – 211.
- Amirin, Tatang M.(2009), *Sampel, Sampling dan Populasi Penelitian (Bagian II: Teknik Sampling II)*, *tatangmanguun.wordpress.com*
- Cheng Tsung Lu, Shaio Yan Huang, Pang Yen Lo, (2010), *An Empirical Study of on-line Tax Filing Acceptance Model : Integrating TAM and TPB*, *African Journal of Business management*, Vol. 4(5), pp800-810, May
- Departemen Keuangan Republik Indonesia, (2008). *Data pokok APBN – 2005-2011*
- Donna D. Bobek, Richard C. Hatfield, (2003), *An Investigation of The Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance*,

- Behavioral Research In Accounting, Volume 16, Pg. 13.
- Donna D. Bobek & Richard C. Hatfield, Kristin Wentzel, (2007) *An Investigation of Why Taxpayers Prefer Refunds : A Theory of Planned Behavior*, *The Journal of The America Taxation Association*, Spring, 2007,29,1, Pg. 93-111
- Elia Mustikasari, (2007), “*Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya*”, Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hasanudin, Makasar.
- Entang Saifullah, (2002), Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Jumlah Penerimaan PPh WPOP, Tesis Pascasarjana Universitas Indonesia
- Fraternesni, (2001). Studi Empiris Tentang Pengaruh Faktor-Faktor Yang Melekat Pada Wajib Pajak Terhadap Keberhasilan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Bengkulu. Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Frido Tan, (2010), Penerimaan PPh Orang Pribadi baru 45%, <http://pajak123.com> yang diunduh pada 22 Februari 2011
- Imam Ghozali. (2008). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jawa Pos, Departemen Keuangan Optimalkan Perolehan dari WPOP, Rabu 16 Desember (2009), diunduh 25 Mei 2010.
- Jogiyanto, Prof, Akt, MBA, Phd, (2007), *Sistem Informasi Keperilakuan*, ANDI, Yogyakarta
- Joulfalan, David and Mark Rider (1998), *Tax Evasion by Small Busiess*. Office of Tax Analysis, Washington DC, US Departement of Treasury,
- Karanta, maria, Hakkan Malmer, Ingrid Munck, Gunnar Olsson (2000),, *A Citizen’s Perspective on Public Sector Performance and Service Delivery. Progress in Measurement and Modelling of Data from a Swedish Taxpayer Survey*, Dipresentasikan di European Evaluation Society ESS Conference, October 12-14, Lausanne.
- Ken Devos, (2009), *An Investigation Into Australian Personal Tax Evaders – Their Attitudes Towards Compliance And The Penalties For Non Compliance*, Revenue Law Journal. Vol. 19.
- Kimberly K Moreno, Debra Salbador, Sudip Bhattacharjee (2007), *The Impact of Multiple Tax Returns on Tax Compliance Behavior : A Mental Accounting Framework*, Virginia Tech,
- Masdi, (1998), Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan WP Memenuhi Kewajiban Perpajakan, Tesis Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi(1995), *Metode Penelitian Survai*, LP3ES. Jakarta
- Mohammad Siroth, (1999) *Pajak Penghasilan Dalam Anggaran dan Belanja Negara*, FE Universitas Indonesia, Depok.

- Munari, (2005), Pengaruh Faktor *Tax Payer* Terhadap Keberhasilan Penerimaan Pajak Penghasilan (Studi Kasus KPP Batu, Malang), JURNAL EKSEKUTIF, VOLUME 2, NOMOR 2, AGUSTUS, UPN, Surabaya.
- Oh Teik Hai, Lim Meng See, (2011), *Behavioral Intention of Tax Non Compliance Among Sole-Proprietors in Malaysia*, International Journal of Business and social Science, Vol.2, No.6, April.
- Serkan Benk, Ahmet ferda Cakmak, Tamer Budak, (2011), *An Investigation of Tax Compliance Intention : A Theory of Planned Behavior Approach*, European Journal of Economics, Finance And Administrative Sciences, ISSN 1450-2275 Issue 28.
- Stephen P. Robbins, (2007), *Perilaku Organisasi*. Edisi Kesepuluh, PT. Indeks, Jakarta.
- Solich Jamin (2001), Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Sebelum dan Selama Krisis Ekonomi Pada KPP di Wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, Tesis Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Sulud Kahono, (2003). Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Tesis Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Suyatmin, (2004), Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di Wilayah KPPBB Surakarta. Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Tarjo dan Indra Kusumawati, (2006), *“Analisis Perilaku WP OP Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System Suatu Studi Di bangkalan”*. *“Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia”*. Volume 10 No. 1. Hal. 133 – 159.
- Wahyu Daniel, 2009, Kontribusi PPh Pribadi Cuma 22,9%, detik Finance.com, diunduh 7 Juni 2010.
- Viswanath Umashanker trivedi, Mohamed Shehata, Stuart Mestelmen, 2005, *Attitudes, Incentives And Tax Compliances*, Mc Master University, Economics laboratory Publications, February.
- Zakarija Achmat, *Theory Of Planned Behavior, Masihkah Relevan*, <http://zakarija.staff.umm.ac.id>, diunduh 22 Februari 2011